

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tikus merupakan mamalia yang sangat merugikan dan mengganggu kehidupan serta kesejahteraan manusia. Jika tikus dibiarkan maka populasinya akan bertambah. Tikus berada di lingkungan yang kotor, kumuh, dan lembab. Tikus juga merupakan salah satu vektor penyakit. Tikus termasuk jenis binatang yang perkembangannya sangat cepat apabila kondisi lingkungan menguntungkan bagi kehidupannya. Faktor yang sangat menunjang reproduksi tikus adalah meliputi tersedianya makanan, minuman dan tempat persembunyian atau perlindungan (Dina Supriyati, 2013).

Tikus merupakan hewan pengerat berbahaya bagi kesehatan sehingga perlu dilakukan pengendalian pada tikus sebagai sumber penularan penyakit rodensia dianggap semata-mata sebagai demam biasa. Sebagai contoh antara lain pes, salmonellosis, leptospirosis, dan murin *thypus* belum diketahui oleh masyarakat luas, sehingga mengakibatkan kefatalan pada penderita penyakit tersebut (Jumini Irawati , Arulita Ika Fibriana, 2014).

Selain menyebabkan penyakit tikus juga merupakan hama pertanian dan hama di gudang Bulog. Pendekatan penanggulangan tikus dilakukan beberapa cara antara lain, gopyokan, umpan beracun, rodensida, metode yang digunakan tersebut diatas sebenarnya telah cukup berhasil membunuh puluhan bahkan ratusan tikus. Namun perkembangan populasi yang cepat membuat petani menelan kerugian yang cukup besar dengan turunya hasil produksi padi dan rusaknya padi ditempat penyimpanan (Bulog) (Prakarsa Sitepu, 2008).

Hasil observasi di lapangan bahwa pada Gudang Bulog Geneng ada 12 unit gudang penyimpanan dimana gudang satu hingga enam untuk menyimpan beras, sedangkan gudang tujuh hingga dua belas untuk

menyimpan gabah. Didalam gudang belum pernah dilakukan pengendalian tikus seperti pemasangan perangkap hanya saja rutin melakukan fumigasi untuk mematikan kutu beras. Adanya tanda-tanda keberadaan tikus ditinjau dari faktor fisik seperti: ditemukannya kotoran tikus, kencing tikus, terdapatnya galian yang digunakan sebagai sarang tikus atau jalan masuknya tikus kedalam gudang, ditemukanya berberapa tikus yang mati akibat fumigasi. Keberadaan gudang yang dekat dengan area persawahan menyebabkan sering terjadinya serangan tikus. terdapatnya selokan di depan gudang untuk persembunyian tikus riol atau tikus got (*R. norvegicus*).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jumini Irawati diketahui bahwa didapatkan hasil data tikus yang tertangkap dengan menggunakan perangkap model perangkap hidup (*live trap*) sebanyak 21 ekor dengan *trap success* 14%, model perangkap mati (*snap trap*) sebanyak 18 ekor, dengan *trap success* 12%, dan model perangkap perekat (lem tikus) sebanyak 23 ekor, dengan *trap success* 15,33%. Sadita Dwi Junianto didapatkan data tikus yang tertangkap dengan kelapa bakar adalah 42 ekor, dengan ikan teri adalah 32 ekor dan perangkap tanpa umpan adalah 1 ekor dengan angka *trap succes* kelapa bakar 12%, ikan teri 9,14% dan perangkap tanpa umpan 0,29%. Menunjukkan ada perbedaan keberhasilan penangkapan tikus antara kelapa bakar dengan perangkap tanpa umpan ($p=0,001 < \alpha=0,005$), ikan teri dengan perangkap tanpa umpan ($p=0,001 < \alpha=0,005$) dan tidak terdapat perbedaan penangkapan tikus antara kelapa bakar dengan ikan teri ($p=1,000 < \alpha=0,005$). Menurut WHO kelapa bakar merupakan standar untuk menjadi umpan perangkap tikus karena kelapa bakar menarik perhatian tikus dari baunya yang menyengat.

Berdasarkan uraian tersebut, keberadaan tikus di dalam gudang sangat mengganggu dan merugikan. Untuk itu perlu dilakukan pengendalian terhadap jumlah tikus yang banyak. Pada penelitian ini untuk mengendalikan tikus di Gudang Bulog Geneng, maka dalam hal ini

peneliti tertarik meneliti dengan judul “Uji Jumlah Tangkapan Tikus Dengan Menggunakan Berbagai Jenis Perangkap Di Gudang Beras (Bulog) Geneng Ngawi Tahun 2019”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam observasi awal yang dilakukan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya keberadaan tikus di gudang Bulog Geneng, ditemukannya tanda-tanda adanya tikus yang ditinjau dari segi fisik, yaitu :

- a. Kotoran tikus
- b. Ditemukannya tikus mati
- c. Ditemukannya jalan tikus
- d. Ditemukannya bekas gigitan tikus pada karung beras
- e. Ditemukannya bekas galian yang digunakan tikus sebagai rumah atau sarang didalam gudang

Pengendalian tikus yang dilakukan pada gudang Bulog Geneng masih kurang, seperti tidak pernah dilakukan pemasangan perangkap tikus. Sejauh ini yang dilakukan untuk mencegah serangan tikus yaitu dengan cara fumigasi setiap tiga bulan sekali.

Didalam gudang bulog geneng pada observasi awal untuk memastikan terdapatnya tikus yaitu ditemukannya tanda-tanda keberadaan tikus ditinjau dari segi fisik yaitu adanya kotoran tikus, ditemukannya tikus yang mati, ditemukannya bekas galian yang digunakan tikus sebagai rumah atau sarang didalam gudang. Tidak pernah dilakukannya pemasangan perangkap menyebabkan sering adanya penyerangan tikus dikarenakan lokasi bangunan yang berdekatan dengan area persawahan serta terdapatnya selokan didepan gudang untuk bersembunyiannya tikus riol atau tikus got. Pengendalian tikus pada gudang bulog geneng masih kurang, hanya saja fumigasi dilakukan setiap tiga bulan sekali untuk mematikan kutu beras dan beberapa tikus juga ikut mati.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian yang ber judul Uji Jumlah Tangkapan Tikus dengan Menggunakan Berbagai Model Perangkap dibatasi pada :

- a. Perbedaan model perangkap tikus
- b. Pembatasan lokasi gudang hanya pada gudang yang terdapat tikus

A. Rumusan Masalah

Bagaimana uji jumlah tangkapan tikus dengan menggunakan berbagai jenis perangkap di gudang beras (Bulog) Geneng Ngawi tahun 2019.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui jumlah tangkapan tikus dengan menggunakan perangkap *Poison Trap*, *Life Trap*, dan *Glue Trap* di Gudang Bulog Geneng tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menghitung jumlah tikus yang tertangkap pada perangkap *Life Trap*
- b. Untuk menghitung jumlah tikus yang tertangkap pada perangkap *Glue Trap*
- c. Untuk menghitung jumlah tikus yang tertangkap pada perangkap *Poison Trap*
- d. Untuk menganalisis jumlah tikus yang tertangkap pada perangkap, *Life Trap*, *Glue Trap* dan *Poison Trap* di Gudang Bulog Geneng tahun 2019.

C. Manfaat Penilaian

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat mengetahui jumlah tangkapan tikus dengan menggunakan berbagai jenis perangkap.
- b. Dapat mengetahui jenis tikus apa yang bersembunyi di dalam Gudang Bulog Geneng

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lainnya

3. Bagi Masyarakat

Dapat mengaplikasikan penerapan jenis perangkap dan jenis umpan tikus bagi kehidupan sehari-hari

4. Bagi Pengusaha

Dapat masukan untuk pengendalian tikus dengan menggunakan perangkap serta umpan yang paling efektif

D. Hipotesis Penelitian

H1 : Ada hubungan antara jenis perangkap tikus yang dipasang dengan jumlah tikus yang tertangkap.